

PENGEMBANGAN MODUL PENGENALAN EMOSI ANAK USIA DINI “YUK KENALI EMOSI KITA” DENGAN MODEL RND

Wahyu Nur Isnaeni¹, Widyaning Hapsari², Hamas Bernadian³

^{1,2,3}Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Purworejo

¹wahyunurisnaeni6@gmail.com, ²widyaninghapsari@umpwr.ac.id,

³hamasbernadian@umpwr.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop an emotional recognition module for early childhood entitled YUK Kenali Emosi Kita. The module was designed to help children recognize, name, express, and respond to emotions appropriately through concrete, enjoyable, and easy-to-understand learning activities. The novelty of the product lies in the integration of the theories of Vygotsky, Thompson, and Goleman, so that the module emphasizes not only the introduction of basic emotions but also social interaction processes, co-regulation, and the gradual strengthening of children's emotional intelligence. This study employed a Research and Development (R&D) approach using the Borg & Gall model, which was limited to seven stages: (1) identifying potentials and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation, (5) design revision, (6) product testing, and (7) product revision. Data analysis techniques used qualitative and descriptive quantitative analysis, while product feasibility was assessed through material expert and media expert validation. The validation results showed that the average score from material experts was 91.7% in the “Very Good” category, while the average score from media experts was 98.3% in the “Very Good” category. In addition, the product trial obtained a score of 83.3% in the “Good” category. These findings indicate that the YUK Kenali Emosi Kita module is feasible to be used as a supporting learning medium for emotional recognition in early childhood. The contribution of this study is the development of an emotional recognition module that is relevant, systematic, and easy for children to understand.

Keywords: *emotional recognition, early childhood, module.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul pengenalan emosi anak usia dini berjudul *YUK Kenali Emosi Kita*. Modul ini disusun untuk membantu anak mengenali, menyebutkan, mengekspresikan, merespon emosi secara lebih tepat melalui aktivitas belajar yang konkret, menyenangkan, dan mudah dipahami. Kebaruan produk terletak pada penggabungan teori Vygotsky, Thompson dan Goleman, sehingga modul tidak hanya menekankan pengenalan emosi dasar, tetapi juga proses interaksi sosial, *co-regulation*, serta penguatan kecerdasan emosional anak secara bertahap. Penelitian menggunakan pendekatan *Research and Development* model Borg & Gall yang dibatasi pada tujuh tahap, yaitu (1) Identifikasi Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Revisi Desain, (6) Uji coba Produk, serta (7) Revisi Produk. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif, kelayakan produk dinilai melalui validasi ahli materi dan ahli media. Hasil validasi

menunjukkan bahwa rata-rata penilaian ahli materi sebesar 91,7% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan rata-rata penilaian media sebesar 98,3% dengan kategori Sangat Baik, Adapun uji coba produk sebesar 83,3% dengan kategori Baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa modul *YUK Kenali Emosi Kita* layak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran pengenalan emosi pada anak usia dini. Kontribusi penelitian ini Adalah menghasilkan modul pengenalan emosi yang relevan, sistematis, dan mudah dipahami anak.

Kata Kunci: Pengenalan Emosi, Anak Usia Dini, Modul

A. Pendahuluan

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan kepribadian, keterampilan sosial, dan kesiapan belajar pada tahap berikutnya. Pada masa ini, anak tidak hanya belajar mengenal benda, warna, huruf, atau angka, tetapi juga mulai memahami pengalaman batin yang muncul dalam dirinya, seperti senang, sedih, marah, takut, kecewa, dan bangga. Kemampuan mengenali emosi sejak dini menjadi landasan bagi berkembangnya pengendalian diri, empati, dan relasi sosial yang sehat. Anak yang memperoleh stimulasi emosional secara tepat cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan lebih siap menghadapi situasi sosial di sekolah (Hayati, 2008).

Temuan di lapangan mengindikasikan kurangnya perhatian yang memadai dalam pendidikan emosional di taman kanak-kanak. Berdasarkan studi awal

melalui pengamatan di sebuah TK di Purworejo dengan siswa kelas TK A, didapati bahwa banyak anak kesulitan mengenali dan menyampaikan perasaan mereka secara tepat. Sebagai ilustrasi, seorang anak yang kehilangan alat tulisnya menangis keras tanpa bisa menjelaskan kejadian tersebut. Begitu pula, ketika tidak mendapat giliran bermain, anak tersebut memperlihatkan ketidakpuasan lewat tingkah laku non-verbal yang kurang sesuai.

Persoalan ini tidak timbul begitu saja. Survei Kesehatan Mental Remaja Nasional Indonesia (I-NAMHS) tahun 2022 melaporkan bahwa satu dari tiga anak berumur 10 hingga 17 tahun menunjukkan indikasi masalah kesehatan mental, dengan kecenderungan kunjungan ke layanan psikologi terus naik sebesar 20-30 persen menjelang tahun 2025. Keadaan ini semakin parah karena tanda awal gangguan emosi kerap dianggap sebagai kenakalan atau

bahkan diabaikan sebagai isyarat yang butuh perhatian, yang menunjukkan minimnya pemahaman emosional di lingkungan pengasuhan. WHO pun mengonfirmasi kekhawatiran ini dengan mencatat bahwa satu dari tujuh remaja berumur 10 hingga 19 tahun di dunia mengalami gangguan kesehatan mental. Anak yang tidak tertangani berisiko mengalami keterasingan sosial hingga menghambat pencapaian akademis mereka (Calvo, 2025).

Mengingat fakta ini, penelitian teoretis menjadi sangat perlu untuk mendukung tindakan intervensi yang lebih terarah, seperti yang disarankan oleh Daniel Goleman yang menekankan bahwa kecerdasan emosional adalah dasar krusial dalam pertumbuhan anak dan bisa dilatih secara bertahap mulai dari usia muda melalui pengajaran yang terorganisir. Akibatnya, anak tidak hanya mampu membangun koneksi positif dengan teman sebaya, tetapi juga memperlihatkan kapabilitas yang lebih baik dalam memecahkan masalah, menjaga konsentrasi, serta memiliki dorongan kuat dalam aktivitas belajar (Chintya & Sit, 2024).

Peran orang dewasa sangat penting dalam membantu anak menamai perasaan, memahami penyebab emosi, dan belajar memilih respon yang lebih adaptif. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh besar dalam pengembangan kecerdasan emosional anak usia dini. Pola asuh yang hangat, responsif, dan terbuka terhadap pengalaman emosional anak memberi kontribusi positif terhadap kemampuan anak memahami dirinya dan orang lain (Wijayanto. Arif, 2020).

Di sisi lain, pendidik juga memegang peran strategis karena lingkungan kelas merupakan ruang sosial utama tempat anak berlatih berinteraksi, berbagi, menunggu giliran, serta mengenali berbagai situasi emosional dalam keseharian (Angkur et al., 2025).

Sejumlah Upaya pengembangan di Indonesia telah dilakukan untuk memperkuat aspek sosial-emosional anak usia dini. Media gambar cerita berseri dinilai layak untuk membantu stimulasi kecerdasan emosional anak karena menyajikan situasi emosional secara visual dan konkret (Malau & Rahmawati, 2025). Metode cerita juga terbukti dapat membantu perkembangan sosial emosional anak

melalui alur peristiwa yang dekat dengan pengalaman keseharian mereka (Batubara et al., 2023). Selain itu, bermain peran memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan, memahami sudut pandang orang lain, dan belajar respon sosial yang sesuai (Harianja et al., 2023). Tinjauan literatur terbaru juga menegaskan bahwa kegiatan bercerita merupakan sarana yang potensial untuk mendukung pengaturan emosi anak ketika dipandu secara konsisten oleh pendidik (Ambarita & Gampu, 2025).

Namun, berbagai produk dan intervensi yang telah ada masih dikembangkan secara terpisah. Sebagian penelitian berfokus pada pelatihan *emotion coaching* bagi orang tua, sedangkan penelitian lain menekankan pelatihan regulasi emosi di rumah dan sekolah (Westby, 2020). Kondisi ini menunjukkan perlunya modul yang mengintegrasikan materi, aktivitas pembelajaran, bahasa sederhana, serta panduan praktis bagi guru.

Berdasarkan hal tersebut, studi ini menciptakan modul yang berfokus pada pengenalan emosi untuk anak-anak di usia dini, yang diberi judul *YUK Kenali Emosi Kita*. Keunikan dari

modul ini terletak pada kombinasi teori-teori Vygotsky, Thompson, dan Goleman dalam satu produk yang terintegrasi. Pandangan Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial serta dukungan dalam membantu anak-anak mengembangkan pemahaman mereka. Sementara itu, pandangan Thompson menunjukkan bahwa perkembangan emosi anak berlangsung melalui proses regulasi yang melibatkan orang dewasa yang responsif. Di sisi lain, pandangan Goleman memberikan fokus pada pengenalan emosi diri, pengelolaan emosi, pengembangan empati, dan pembentukan hubungan sosial. Sinergi dari ketiga pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan modul yang lebih relevan, kontekstual, dan mudah dimengerti oleh anak-anak di usia dini.

Modul *YUK Kenali Emosi Kita* dirancang sebagai bahan ajar yang terstruktur, mencakup pengenalan emosi dasar, aktivitas untuk mengidentifikasi ekspresi, narasi situasional, dialog terpandu, serta latihan tanggapan sederhana ketika anak menghadapi emosi tertentu. Dengan desain seperti ini, modul diharapkan dapat membantu anak-

anak tidak hanya memahami istilah emosi, tetapi juga menggali arti emosi dalam kehidupan sehari-hari dan belajar untuk mengekspresikannya dengan lebih tepat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Research and Development* (R&D) untuk menciptakan modul pengenalan emosi bagi anak usia dini yang berjudul *YUK Kenali Emosi Kita*. Proses pengembangan mengikuti model yang diusulkan oleh Borg & Gall yang mencakup: (1) identifikasi potensi dan masalah, (2) pengumpulan informasi, (3) perancangan produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) pengujian produk, (7) revisi produk, (8) uji coba penggunaan, (9) revisi produk, dan (10) produksi secara massal. Namun penelitian ini hanya sampai pada tahap revisi produk sesudah uji coba karena keterbatasan waktu dan situasi penelitian. Subjek penelitian ini Adalah anak usia dini di TK Aisyiyah ABA 3 Kutoarjo yang berjumlah 19 anak dalam satu kelas. Uji coba produk dilakukan secara terbatas dengan melibatkan seluruh peserta didik. Pelaksanaan uji coba dilakukan

selama 3 kali pertemuan dengan durasi 30 – 45 menit setiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran meliputi pengenalan emosi melalui cerita, penggunaan flashcard, permainan peran, serta kegiatan refleksi sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, tinjauan pustaka, dan dokumentasi untuk memahami kebutuhan anak dalam mengenali emosi serta sebagai landasan dalam penyusunan modul.

Produk yang dihasilkan adalah modul pengenalan emosi yang dirancang dengan penggunaan bahasa sederhana, ilustrasi yang ramah anak, dan aktivitas belajar yang menyenangkan. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman untuk observasi, pedoman wawancara, lembar validasi dari ahli materi, serta lembar validasi dari ahli media. Data dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara deskriptif. Analisis kualitatif dimanfaatkan untuk meninjau hasil observasi, wawancara, dan masukan dari validator, sedangkan analisis kuantitatif berguna untuk menilai kelayakan modul berdasarkan hasil dari validasi ahli. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai landasan untuk memperbaiki produk agar lebih

memenuhi kebutuhan anak dan mudah diterapkan oleh guru. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan modul yang lebih relevan, kontekstual, dan mudah dimengerti oleh anak-anak di usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Potensi Masalah

Hasil dari tahap awal pengembangan menunjukkan adanya kebutuhan akan media untuk mengenalkan emosi di Pendidikan Anak Usia Dini/Taman Kanak-Kanak. Melalui observasi dan wawancara, terungkap bahwa masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan menyampaikan emosi mereka dengan akurat, sering kali marah atau menangis, serta memerlukan contoh nyata untuk memahami kondisi emosional. Situasi ini mengindikasikan bahwa perkembangan emosi anak-anak usia dini masih memerlukan bimbingan pendidikan yang terarah dan konsisten. Selain itu, kemampuan emosional yang baik juga mempengaruhi kesiapan dalam belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan bersosialisasi anak. Oleh sebab itu, pengembangan modul ini

berlandaskan pada kebutuhan konkret yang ada di dalam kelas.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan sosial-emosional untuk anak usia dini harus dilakukan melalui pengalaman yang sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak (Yulianti & Sidik, 2024). Pengenalan emosi akan menjadi lebih efektif jika memanfaatkan media konkret seperti cerita, percakapan, dan kegiatan reflektif (Batubara et al., 2023; Harianja et al., 2023). Maka, modul yang terstruktur dan mudah digunakan oleh guru sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran emosi bagi anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun.

2. Pengumpulan Data

Pada fase pengumpulan informasi, peneliti mengkaji berbagai referensi yang berhubungan dengan pengenalan emosi pada anak kecil sebagai landasan dalam menyusun modul dan media pendukung. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar sumber yang ada masih terpisah, seperti cerita, kartu emosi, atau strategi regulasi tertentu. (Angeling, Tsaniya Mahadiva, Challista Najwa Ghinarahima,

Chiatha Destalova Azzura , Rita Markus Idulfilastri, 2024)

Berdasarkan temuan tersebut, modul *YUK Kenali Emosi Kita* disusun dengan menggabungkan pengenalan emosi dasar, pertanyaan reflektif, strategi untuk menenangkan diri, dan aktivitas kelas yang menyenangkan. Pemanfaatan cerita dan permainan peran dianggap efektif dalam membantu anak memahami serta mengungkapkan emosi mereka. Di samping itu, strategi seperti diari emosi dan waktu lingkaran juga mendukung anak untuk mengenali dan membahas perasaan mereka sendiri (Malau & Rahmawati, 2025; Tito et al., 2024). Oleh karena itu, pengumpulan informasi dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pemilihan elemen yang tepat sesuai kebutuhan anak kecil di PAUD.

3. Desain Produk

Produk yang dikembangkan mencakup panduan bagi guru dan kartu flash yang berhubungan dengan emosi. Panduan tersebut berfokus pada pengenalan lima emosi dasar: bahagia, sedih, marah, takut, dan terkejut, serta mendukung anak-anak dalam belajar menenangkan diri dengan bimbingan dari guru. Para guru diberikan arahan untuk

menggunakan bahasa yang mendukung dan mengakui perasaan yang dirasakan oleh anak. Rangkaian kegiatan pembelajaran disusun secara bertahap dimulai dari pengantar, kegiatan utama, hingga relaksasi singkat. Pengembangan ini sejalan dengan pandangan Hapsari dan Iftayani yang menyatakan bahwa program pendidikan anak usia dini (PAUD) akan lebih berhasil jika dirancang secara sistematis melalui fase perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perkembangan (Hapsari & Iftayani, 2016).

Kartu flash yang digunakan tidak hanya menampilkan ekspresi wajah tetapi juga situasi nyata serta contoh pengaturan emosi yang sederhana, seperti mengambil napas dalam, bercerita kepada guru, atau meminta bantuan dari orang dewasa. Selain itu, terdapat narasi sederhana yang menunjukkan perubahan emosi anak dan cara untuk mengelolanya. Dari segi konsep, desain produk ini berlandaskan pada teori Lev Vygotsky mengenai scaffolding, teori regulasi emosi yang diusulkan oleh Ross A. Thompson, serta kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Daniel Goleman. Oleh karena itu, modul ini tidak hanya menarik secara

visual, tetapi juga memiliki dasar pedagogis yang kuat.

4. Validasi Desain

Modul *YUK Kenali Emosi Kita* divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli psikologis yang dipilih berdasarkan kualifikasinya. Tahap validasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul serta memperoleh saran perbaikan dari para validator.

a. Analisis data

Analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Data kualitatif diperoleh dari masukan para ahli, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian validasi yang dihitung dalam bentuk persentase. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dikembangkan.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase validitas

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan jawaban dalam seluruh item

$\sum xi$ = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam seluruh item

10 = Konstanta

b. Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Validator menilai modul ajar anak *YUK Kenali Emosi Kita* secara menyeluruh berdasarkan tinjauan dari ahli materi dengan tiga aspek penilaian yaitu kelayakan isi, penggunaan bahasa, dan penyajian. Dari sisi ahli media, ada empat aspek yang dinilai yakni dimensi modul, desain sampul modul, tata letak isi modul, dan desain media tambahan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Ringkasan Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Validasi Materi				
AP	V.1	V.2	Presentase	Kategori
KI				
KB	55	58	94,2%	Sangat Baik
P				
Validasi Media				
AP	V.1		Pr	Kategori
DM	10			
DSM	14			
TLIM	30		98,3%	Sangat Baik
DMT	5			

Keterangan

AP : Aspek Penilaian

KI : Kelayakan Isi

KB : Kegunaan Bahasa

P : Penyajian

DM : Dimensi Modul

DSM: Desain Sampul Modul

TLIM: Tata Letak Isi Modul

DMT: Desain Media Tambahan

c. Kriteria validasi penilaian

Media pembelajaran dianggap layak jika mencapai persentase minimal 61% dalam kategori baik. Berdasarkan pertimbangan ini, modul *YUK Kenali Emosi Kita* dapat

dikatakan sangat tepat digunakan sebagai materi pengajaran untuk mengenalkan emosi pada anak-anak usia dini.

5. Revisi Media atau Produk

Setelah para ahli meninjau modul, peneliti melanjutkan dengan melakukan revisi meskipun hasil dari penilaian menunjukkan bahwa modul tersebut dalam kategori sangat layak untuk digunakan. Kritikan dan rekomendasi dari validator digunakan sebagai panduan untuk memperbaiki konten, desain, dan penyajian dari modul *YUK Kenali Emosi Kita* agar lebih cocok bagi anak-anak usia dini dan lebih mudah diakses oleh guru pada saat proses belajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menghasilkan modul pengenalan emosi untuk anak-anak usia dini yang berjudul *YUK Kenali Emosi Kita*, yang berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran sosial-emosional di PAUD/TK. Modul ini dirancang dengan sistematis menggunakan bahasa yang sederhana, gambar yang menarik untuk anak-anak, serta aktivitas yang mendukung anak dalam mengenali, mengungkapkan, dan merespons emosi dengan benar. Kelayakan modul telah diverifikasi

melalui validasi oleh ahli dalam bahan ajar dan media. Produk ini berpeluang untuk diterapkan di lembaga PAUD/TK sebagai sumber daya untuk membantu guru dalam memperkenalkan emosi dasar kepada anak-anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif. Di samping itu, modul ini juga dapat berperan dalam membangun suasana belajar yang lebih mendukung perkembangan emosi pada anak-anak prasekolah.

6. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan keterpakaian modul *YUK Kenali Emosi Kita* dalam pembelajaran anak usia dini. Uji coba dilakukan secara terbatas pada satu kelas dengan melibatkan 19 anak dan 1 guru kelas sebagai fasilitator. Kegiatan dilakukan secara bertahap sesuai dengan scenario pembelajaran yang terdapat dalam modul untuk melihat kemudahan penggunaan modul, kesesuaian materi, serta respon anak terhadap isi dan tampilan modul.

a. Analisis data

Analisis data menggunakan teknik kuantitatif deskriptif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian uji coba produk

yang dihitung dalam bentuk persentase, sedangkan data kualitatif diperoleh dari komentar dan saran guru selama penggunaan modul. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi dan penyempurnaan produk.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

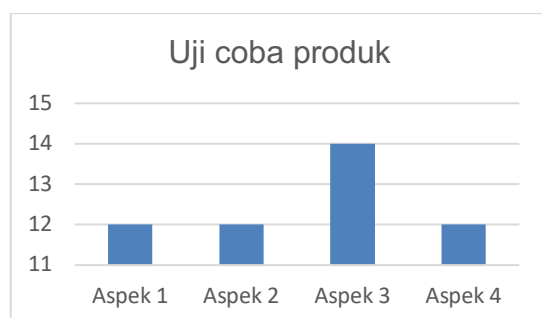
P = Presentase kelayakan

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum xi$ = Jumlah skor ideal

b. Hasil Uji Coba Produk

Hasil uji coba produk menunjukkan bahwa modul memperoleh kategori baik dan layak digunakan dalam pembelajaran pengenalan emosi anak usia dini. Penilaian meliputi beberapa aspek, yaitu kemudahan penggunaan modul, kesesuaian materi, manfaat modul, dan tampilan media.



Keterangan:

Aspek 1: Kemudahan penggunaan

Aspek 2: Kesesuaian materi

Aspek 3: Manfaat modul

Aspek 4: Tampilan media

Diagram tersebut menunjukkan bahwa aspek 1 memperoleh skor tertinggi dibandingkan aspek lainnya, sedangkan aspek 2, aspek3, dan aspek 4 memiliki skor yang relatif seimbang. Secara keseluruhan, total skor yang diperoleh adalah 50 dengan persentase sebesar 83,3% yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa modul YUK Kenali Emosi Kita sudah cukup efektif, mudah digunakan, serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini.

D. Kesimpulan

Pengembangan modul YUK Kenali Emosi Kita bertujuan untuk membantu guru TK dalam mengenalkan konsep emosi kepada anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang dimodifikasi dari model yang diajukan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2013). Mengingat keterbatasan waktu dan situasi penelitian, tahap yang dilaksanakan meliputi: (1) identifikasi potensi dan permasalahan melalui observasi dan wawancara mengenai kemampuan anak dalam memahami emosi, (2) pengumpulan informasi melalui kajian literatur terkait

pembelajaran sosial-emosional dan sarana pengenalan emosi, (3) perancangan produk berbentuk modul pengenalan emosi yang disertai dengan media tambahan seperti flashcard dan kegiatan interaktif, (4) validasi desain oleh pakar materi dan pakar media, (5) revisi desain berdasarkan masukan dari validator, (6) uji coba produk dengan pengguna, dan (7) penyempurnaan produk sebagai tahapan akhir dalam pengembangan modul. Produk yang dihasilkan dirancang dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, ilustrasi yang ramah anak, dan aktivitas yang mendukung anak dalam mengenali, mengekspresikan, serta merespons emosi dengan cara yang tepat.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa modul *YUK Kenali Emosi Kita* dianggap pantas untuk dijadikan bahan dalam pembelajaran pengenalan emosi bagi anak-anak TK. Dari proses validasi oleh ahli materi, didapatkan rata-rata persentase sebesar 91,7% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, sedangkan untuk validasi ahli media menghasilkan 98,3% dengan kategori yang sama. Selain itu, ketika diuji coba, produk mendapatkan

persentase sebesar 83,3% dan termasuk dalam kategori “Baik”. Data tersebut menunjukkan bahwa modul ini mudah dioperasikan oleh guru, menarik untuk anak-anak, dan memenuhi karakteristik pembelajaran bagi anak usia dini. Oleh karena itu, modul *YUK Kenali Emosi Kita* dapat dijadikan pilihan alternatif sebagai bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran sosial-emotional di TK. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan modul berbasis digital atau interaktif guna menyesuaikan dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Selain itu, uji coba pada subjek yang lebih luas juga diperlukan untuk meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, M. R., & Gampu, G. G. (2025). Bercerita dan Pengaturan Emosi pada Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1559–1567. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7043>
- Angeling, Tsaniya Mahadiva, Challista Najwa Ghinarahima, Chiatha Destalova Azzura, Rita Markus Idulfilastri, B. M. (2024). Flashcard: Pengenalan Jenis Dan Regulasi Emosi Pada Anak

- Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 14795–14810. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12300>
- Angkur, M. F. M., Efrita, S., & Palmin, B. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Santa Juliana Golo Bilas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 165–174. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6255>
- Batubara, L. F., Agustini, R., & Lubis, J. N. (2023). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Cerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5961–5972. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5336>
- Calvo, M. (2025). Kesehatan mental anak – “Kondisi anak dan remaja di Indonesia tidak baik-baik saja.” BBC News Indonesian. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cx2481zd7exo>
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini Analysis of Daniel Goleman’s Theory in the Development of Emotional Intelligence in Early Childhood conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA). *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 4(1), 159–168. <https://doi.org/10.37680/absorbent>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Hayati, N. (2008). Menstimulasi Kecerdasan Emotional Anak Sejak Usia Dini. In *Foundasia* (Vol. 1, Issue 9). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v1i9.5873>
- Malau, B., & Rahmawati, A. (2025). Pengaruh Circle Time Activity terhadap Pengembangan Kemampuan Pengenalan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 13(2), 238–247. <https://doi.org/10.20961/kc.v13i2.100305>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Westby, C. (2020). Emotion Coaching. *Word of Mouth*, 31(5), 12–13. <https://doi.org/10.1177/1048395020915650d>
- Wijayanto. Arif. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55–65.